

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Aspiani (2015), hipertensi merupakan tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Hipertensi juga sering disebut *the silent killer* atau pembunuh diam-diam, karena orang yang mengalami hipertensi sering tidak menunjukkan tanda dan gejala yang signifikan. Hipertensi merupakan keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah abnormal dan meningkat secara terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan secara normal.

Menurut WHO (2017), hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana penyebab kematian utama di dunia. Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki.

Menurut Kemenkes RI (2018), Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 15 juta orang tetapi hanya 4% penderita yang hipertensinya terkontrol. Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita

hipertensi dan mereka tahu sedang berobat. Sebaliknya sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat.

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter menunjukkan Provinsi Yogyakarta menduduki peringkat kedua kejadian hipertensi terbesar di Indonesia dan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8%. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Yogyakarta yang memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2024, pada tahun 2022 dan 2023 kasus hipertensi di Kabupaten Bantul sebanyak 15.785 pada laki-laki dan 33.521 pada perempuan. Di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I tahun 2024, pada tahun 2023 terdapat sebanyak 8.149 orang penderita hipertensi dan 2.362 orang periksa rutin.

Berdasarkan prevalensi kejadian hipertensi di atas dapat menjadi bukti bahwa hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang juga sering disebut dengan *the silent killer* karena banyak penderita yang tidak sadar bahwa dirinya mengalami hipertensi dan baru mengetahui setelah terjadi komplikasi. Banyak penderita hipertensi yang mengalami stroke karena hipertensi yang tidak terkontrol dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Kejadian hipertensi yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal (Triyanto, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis selama tiga hari mengelola Asuhan Keperawatan Keluarga pada pasien Tn. W dengan Hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien Tn. W dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada klien Tn. W dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada klien Tn. W dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada klien Tn. W dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada klien Tn. W dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada klien Tn. W dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Laporan kasus ini berjudul Asuhan Keperawatan pada Keluarga Tn. W dengan Tn. W yang Mengalami Hipertensi di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Asuhan keperawatan ini ditujukan kepada keluarga dengan penyakit hipertensi. Kegiatan pengkajian dilaksanakan pada tanggal 9-12 Mei 2024 dengan melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP) kepada keluarga dilanjutkan implementasi keperawatan yang dilaksanakan pada tanggal 13-15 Mei 2024. Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan asuhan keperawatan, yaitu di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.